

**ANALISIS STRUKTUR PASAR BAWANG MERAH**  
***(Allium ascalonicum L)* DI PASAR KUTO KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**JEVRY DWI SANTOSO**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2020**

**ANALISIS STRUKTUR PASAR BAWANG MERAH (*Alium ascalonicum L*)  
DI PASAR KUTO KOTA PALEMBANG**

**“Selalu berusaha,jangan menyerah selalu berdoa agar diberi kemudahan dan kelancaran”**

**Dengan Rahmat Allah SWT, skripsi ini**

**kupersembahkan kepada :**

- ❖ Kedua Orangtuaku yang tercinta (Ayahanda Diyono dan Ibunda Hj. Siti Asih), yang tak hentihentinya memberikan do'a, nasehat dan semangat**
- ❖ Kedua saudaraku, Eka Yuli Avri Ani dan Fatria Rahman sebagai motivasiku untuk bersemangat dalam menyelesaikan kuliahku**
- ❖ Terimakasih kepada sahabatku Haja Asmarita, Septa Apriani , Muhammad Yogi Ari Andrian, Joni Setiawan, Teguh Tri Cahyono, Aulia Rahman Farid, Erix cahya yang telah memberi semangat dan menemaniku selama kuliah dalam keadaan suka maupun duka serta teman seperjuangan Agribisnis 2015**
- ❖ Almamaterku**

## **RINGKASAN**

JEVRY DWI SANTOSO. Analisis Struktur Pasar Bawang Merah (*Alium ascalonicum L*) Di Pasar Kuto Kota Palembang. (Dibimbing oleh RAHMAT KURNIAWAN dan SISVABERTI AFRIYATNA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisa struktur pasar Bawang Merah yang terbentuk di Pasar Kuto Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kuto Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang pada bulan Desember sampai bulan Februari 2020. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan responden pedagang di Pasar Kuto Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari perhitungan menggunakan analisis indeks hirschman herfindal menunjukkan bahwa struktur pasar bawang merah di Pasar Kuto Kota Palembang adalah pasar persaingan sempurna dengan nilai IHH sebesar 998,44. Hal ini dikarenakan barang yang dijual bersifat homogen, penjual tidak dapat mempengaruhi harga (*price taker*) dan informasi di dalam pasar sangat jelas serta penjual dapat bebas keluar masuk pasar.

## **SUMMARY**

JEVRY DWI SANTOSO. Analysis of Shallot Market (*Alium ascalonicum* L) Structure in Kuto Market Palembang City. (Supervised by RAHMAT KURNIAWAN and SISVABERTI AFRIYATNA).

This study aims to analyze the structure of the Shallots market which in Kuto Market Palembang City. This research was conducted at Kuto Market, Kuto Batu Village, Palembang City from December to February 2020. The method used was a survey method with respondent traders at Kuto Pasar Kuto Batu Village, Palembang City. The data collection techniques used in this study were direct observation and interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the calculation using the Hirschman Herfindal index analysis shows that the structure of the shallot market in the Palembang City Kuto Market is a perfect competition market with an IHH value of 998.44. This is because the goods sold are homogeneous, the seller cannot influence the price (price taker) and the information in the market is very clear and the seller can freely in and out the market.

**ANALISIS STRUKTUR PASAR BAWANG MERAH (*Alium ascalonicum L*)  
DI PASAR KUTO KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**JEVRY DWI SANTOSO**

**412015037**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**Pada**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRUKTUR PASAR BAWANG MERAH (*Alium ascalonicum L*)  
DI PASAR KUTO KOTA PALEMBANG

Oleh

JEVRY DWI SANTOSO

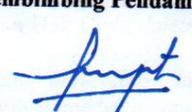
412015037

Telah dipertahankan pada ujian 31 Agustus 2020

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Rahmat Kurniawan, SP., M.Si.

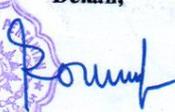
  
Sisvaberti Afrivatna, SP., M.Si.

Palembang, 12 September 2020

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,


Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN. 913811/000305641

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,:

Nama : Jevry Dwi Santoso  
Tempat / Tanggal Lahir : Tegal Mulyo/22 Desember 1997  
NIM : 412015037  
Progam studi : Agribisnis  
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh, serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan universitas muhammadiyah palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/publikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 31 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Jevry Dwi Santoso

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah yang telah melimpahkan kenikmatan-Nya. Dengan karunia dan kemudahan yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan Seminar Hasil Rencana Penelitian ini dengan judul “Analisis Struktur Pasar Bawang Merah Di Pasar Kuto Kota Palembang” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan Seminar Hasil ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa do’a, bimbingan petunjuk, maupun saran dan masukan. Terkhusus bimbingan dari Bapak **Rahmat Kurniwan, SP., M.Si.** dan Ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si.** *Jazakumullahu Khairan*, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Seminar Hasil rencana penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal rencana penelitian ini.

Palembang, Agustus 2020

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**JEVRY DWI SANTOSO** dilahirkan di Desa Tegal Mulyo pada tanggal 22 Desember 1997, merupakan anak kedua dari Ayahanda Diyono dan Ibunda Siti Asih.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2009 di SD N 1 TEGAL MULYO, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP N 1 KELUANG, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA N 1 KELUANG. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Angkatan 51 di Kelurahan Gandus, Kota Palembang.

Pada bulan Desember sampai bulan Februari melaksanakan penelitian tentang “Analisis Struktur Pasar Bawang Merah (*Alium ascalonicum L*) di Pasar Kuto Kota Palembang”.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	7
B. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Konsepsi Bawang Merah.....	13
2. Konsepsi Pasar.....	14
3. Konsepsi Pedagang.....	16
4. Konsepsi Truktur Pasar.....	17
C. Model Pendekatan.....	23
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Tempat dan Waktu.....	25
B. Metode Penelitian.....	25
C. Metode Penarikan Contoh.....	25

D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	28
B. Identitas Responden Contoh.....	31
C. Keadaan Umum Pedagang Bawang Merah di Pasar Kuto KotaPalembang.....	35
D. Harga Pembelian Bawang Merah.....	36
E. Harga Penjualan Bawang Merah.....	37
F. Jumlah Pembelian Bawang Merah.....	39
G. Jumlah Penjualan Bawang Merah.....	40
H. Struktur Pasar Bawang Merah di Pasar Kuto Kota Palembang .....	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data pedagang berdasarkan jenis dagangannya tahun 2018 Palembang.....	3
2. Data jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangan di Pasar Kuto Kota Palembang .....	4
3. Kajian terdahulu terhadap penelitian terdahulu yang sejenis .....	10
4. Mata Pencarian Penduduk Di Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang.....	30
5. Jumlah penduduk menurut agama di kelurahan Kuto BatuKota Palembang.....	30
6. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Pasar Kuto Kota Palembang, 2019.....	31
7. Tingkat Pendidikan Responden Di Pasar Temenggung Kelurahan 17 Ilir Kota Palembang, 2019.....	33
8. Pengalaman berdagang responden di Pasar Kuto Kota Palembang.....	35
9. Jumlah Pembelian Per-Mingguan Pedagang di Pasar Kuto Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang.....	39
10. Jumlah Penjualan Per-Mingguan Pedagang di Pasar Kuto Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang.....	41
11. Nilai Indeks Hirschman Herfindal .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Struktur Pasar Bawang Merah Pada Pasar Tradisional di Kuto Kota Palembang.....	23
2. Data Harga Pembelian Bawang Merah Di Pasar Kuto Kota Palembang pada Bulan Januari, 2020 .....	36
3. Data Harga Penjualan Bawang Merah Di Pasar Kuto Kota Palembang pada Bulan Januari,2020.....	38
4. Rata-rata Pembelian Bawang Merah Januari, 2020 .....	40
5. Rata-rata Penjualan Bawang Merah Januari, 2020 .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Pasar Kuto Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang 2020.....	
2. Identitas Responden .....	50
3. Data Pembelian Pedagang Pasar Kuto per-Hari .....	51
4. Data Penjualan Pedagang Pasar Kuto per-Hari .....	52
5. Harga rata-rata Pembelian Bawang Merah .....	53
6. Jumlah pembelian bawang merah, 2020 .....	53
7. Harga rata-rata Penjualan Bawang Merah .....	54
8. Jumlah penjualan bawang merah di pasar kuto kota Palembang, 2020 .....	54
9. Analisis Indeks Hirschman Herfindal .....	55
10. Dokumentasi Peneliti .....	56
11. Pengurus Pasar Kuto .....	56
12. Keadaan Pasar Kuto .....	56
13. Wawancara dengan responden pedagang 1 .....	57
14. Wawancara dengan responden pedagang 2 .....	57
15. Wawancara dengan responden pedagang 3 .....	58
16. Keadaan Pasar Kuto .....	58
17. Keadaan Pasar Kuto .....	59

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam negeri yang terus berkembang dan untuk meningkatkan devisa Negara dari sektor pertanian yang dikembangkan dalam proses pencapaian tujuan di atas pembangunan pertanian juga sekaligus dapat mendorong pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha serta mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya yang ada (Direktorat Jendral Tanaman dan Hortikultura, 2000).

Sektor pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian menjadi salah satu sumber pertumbuhan pertanian yang mempunyai peranan dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi subsektor hortikultura terhadap PDB meningkat dengan nilai rata-rata 7,67 persen per tahun selama tahun 2005 hingga 2009 (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010).

Salah satu contoh tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi adalah bawang merah. Bawang merah merupakan komoditi yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, yaitu sebagai bahan bumbu masakan. Hal tersebut menyebabkan permintaan akan bawang merah terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk khususnya di Indonesia (Suparman, 2007).

Bawang merah (*Alium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi, maupun dari kandungan gizinya. Dalam dekade terakhir ini permintaan akan bawang merah untuk konsumsi dan untuk bibit dalam negeri mengalami peningkatan, sehingga Indonesia harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mengurangi volume impor, peningkatan produksi dan mutu hasil bawang merah harus senantiasa ditingkatkan (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) mempunyai prospek pasar yang baik sehingga termasuk dalam komoditas unggulan nasional. Bawang merah merupakan salah satu komoditas strategis, karena sebagian besar masyarakat Indonesia membutuhkan terutama untuk bumbu masak sehari-hari sehingga mempengaruhi makro ekonomi dan tingkat inflasi (Handayani, 2014).

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang digunakan individu, rumah tangga ataupun organisasi untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan mereka dengan cara menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Jadi, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu maupun organisasi. (Bilson Simamora, 2003).

Pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios yang dibuka oleh penjual dan kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa, ikan sayur-sayuran, telur, daging dan lain-lain. Fungsi dan peranan pasar tradisional dalam memperdagangkan bahan makanan di kota kecil atau daerah yang sangat besar. Banyak pemerintah kota dan kabupaten berusaha mempertahankan eksistensi pasar tradisional melalui revitalisasi dan renovasi pasar. (Indiastuti, 2006), penentuan harga di pasar tradisional sejalan dengan dengan bekerjanya prinsip *price taker* di pasar persaingan sempurna. Semakin banyak jumlah pedagang dengan menjual barang yang sejenis maka harga yang ditawarkan semakin bersaing.

Di kota Palembang pasar tradisional dikelola langsung oleh Perusahaan Daerah Kota Palembang Jaya yang merupakan suatu Badan Usaha Milik Pemerintah Kota Palembang yang bergerak di bidang perpasaran. Pasar Palembang Jaya mempunyai peranan strategis dalam menyediakan sarana, usaha yang layak dan nyaman bagi masyarakat Kota Palembang. Perusahaan Daerah Kota Palembang Jaya awalnya merupakan hasil reorganisasi dari dinas pasar. Di karenakan pengelolaan perpasaran yang selama ini dikelola oleh pemerintah kota melalui dinas pasar dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan kemajuan teknologi dan persaingan global yang menuntut pelayan serba cepat dan transparan, maka seiring dengan perkembangan Kota Palembang sebagai kota metropolitan persaingan usaha yang kompetitif. Untuk menjawab tantangan di atas, pemerintah

kota Palembang telah mendirikan Perusahaan Daerah Kota Palembang Jaya dengan status dan kependudukan hukumnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 06 tahun 2005 (Profil Perusahaan Daerah Kota Palembang Jaya).

Adapun Jumlah data pedagang pasar tradisional yang dikelola langsung oleh Perusahaan Daerah (PD) pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data pedagang berdasarkan jenis dagangannya tahun 2018 Palembang

No	NAMA PASAR	JENIS DAGANGAN					
		Makanan	Ikan	Daging	Sayur-sayuran	Buah-buahan	Pakaian jadi/tekstil
1	Cinde	32	25	11	9	16	70
2	Soak Bato	5	26	4	18	10	4
3	Tangga Buntung	3	10	8	11	12	25
4	Padang Selasa	6	0	8	16	10	5
5	Bukit Kecil	3	7	16	16	0	19
6	Gandus	0	0	0	0	0	0
7	Burung	0	0	0	0	0	0
8	Sekanak	10	5	0	0	0	3
9	10 Ulu	10	20	4	20	0	20
10	3-4 Ulu	25	20	3	52	15	35
11	KM 5	14	16	8	51	8	45
12	Kamboja	9	18	8	25	7	3
13	Sekip Ujung	0	29	13	170	10	10
14	Kebon Semai	37	25	16	34	18	14
<b>15</b>	<b>Kuto</b>	<b>21</b>	<b>71</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>18</b>	<b>7</b>
16	Lemabang	48	21	26	50	0	90
17	Temengung	17	3	10	32	21	0
18	16 Ilir	33	0	0	0	0	1318
19	Yada	12	20	4	40	8	28
20	Kertapati	2	1	2	6	1	11
Jumlah		287	317	176	581	154	1707

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya, 2019

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa untuk jenis dagangan yang paling banyak dijual oleh pedagang yaitu pakaian jadi atau tekstil total sebanyak 1707 pedagang. Sedangkan, untuk pasar yang sayuran sendiri relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan pedagang pakaian jadi atau tekstil hanya mencapai 581 pedagang. Kemudian untuk Pasar yang paling banyak menjual sayur-sayuran adalah Sekip Ujung sebanyak 170 pedagang kemudian disusul oleh pasar 3-4 Ulu

sebanyak 52 pedagang. Sedangkan untuk Pasar Kuto penjual sayur-sayuran sebanyak 37 pedagang.

Pasar Kuto merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (Senin sampai Minggu). Meskipun demikian, untuk jam operasi Pasar Kuto sendiri tidak menentu. Hal tersebut diperoleh dari pengurus di Pasar Kuto, dimana pedagang mulai menjajakan dagangannya pada pukul 03.00 pagi dan ada pula yang baru buka jam 07.00 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pukul 03.00 pagi tersebut merupakan pedagang Sayuran, Ikan dan Sembako lainnya, sedangkan yang mulai beroperasi pada pukul 07.00 pagi kebanyakan adalah penjual pakaian dan perabotan. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri tidak menentu. Ada yang sudah tutup siang hari dan ada yang sampai sore. Adapun Jumlah pedagang yang dikelola langsung oleh Pasar Kuto Kota Palembang pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangan di Pasar Kuto Kota Palembang 2018

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Pakaian jadi/tekstil	7
2	Manisan/kelontong	45
3	Makanan	20
4	Ikan	75
5	Daging/ayam	35
6	Buah-buahan	10
7	<b>Sayur-sayuran</b>	<b>37</b>
8	Rempah-rempah	18
9	Dll	22
Jumlah		269

Sumber : PD Pasar Kuto, 2019

Berdasarkan data dari tabel 2. Menunjukkan bahwa pedagang Pasar Kuto dengan jumlah petak sebanyak 269 terdiri dari 9 jenis dagangan. Jenis dagangan yang paling banyak adalah makanan sebanyak 75 pedagang. Lalu disusul oleh jenis dagangan manisan/kelontong sebanyak 45. Sedangkan jenis dagangan yang paling sedikit adalah jenis dagangan buah-buahan dan pakaian jadi/tekstil. Sedangkan pedagang sayuran sebanyak 37 pedagang. Disamping itu dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak

269 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Kut. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Kuto tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Pasar Kuto merupakan salah satu pasar tertua di Kota Palembang didirikan pada tahun 11 September 1978, yang telah mengalami kebakaran pada tahun 1998 dan kemudian direnovasi pada tahun 1999. Pedagang di Pasar kuto membeli bawang merah di Pasar 16 dan Pasar Jakabaring, tetapi kebanyakan pedagang bawang merah membeli di Pasar 16 karena jaraknya relatif lebih dekat dari Pasar Kuto.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Stuktur Pasar Bawang (*Alium ascalonicum*L) Merah Di Pasar Kuto Kota Palembang**”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun masalah yang menarik untuk di teliti adalah Bagaimana struktur pasar Bawang Merah yang terbentuk di Pasar Kuto Kota Palembang?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan Untuk menganalisis struktur pasar Bawang Merah yang terbentuk di Pasar Kuto Kota Palembang?

Adapun kegunaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar mengajar yang ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarja di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan

3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, serta sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, Puspaningsih, 2004. “Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta
- Aliminsyah. 2005. Kamus Istilah Akuntansi. Bandung: Pratama Widya
- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- AndiAnonim 2008, Pedoman Bertanam Bawang Merah, Yrama Widia, Bandung.
- Anindita & Nur Baladina. 2017. Pemasaran Produk Pertanian. Yogyakarta.
- Ariyanti dan Widyaningsih. 2018. Aspek Hukum Kewirausahaan. Penerbit Polinema Press. Politeknik Negeri Malang.
- Baye, Michael R. 2006. “Managerial Economics and Business Strategy”. ED. McGraw-Hill Companies, Inc. New York
- Bilson Simamora, 2003, Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif & Profitabel, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Dharmmesta, Basu Swastha dan Irawan. 2001. Manajemen Pemasaran Modern, Yogyakarta: Liberty.
- Direktorat Jendral Tanaman dan Hortikultura. 2000
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010
- Firmanto, B.H. 2011. Praktia Bertanam Bawang Merah Secara Organik, Penerbit Angkasa, Bandung, Indonesia.
- Handayani, S.A. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Lahan untuk Sayuran Unggulan Nasional. Julianto, editor. Tabloid Sinar Tani Senin 28 April 2014. [http:// tabloidsinartani.com](http://tabloidsinartani.com). Diakses tanggal 30 Maret 2019.
- Hasibuan, N. 1993. Ekonomi Industri.’ Persaingan, Monopoli dan Regulasi, LP3ES, Jakarta.
- Hentiani, Tri. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. Skripsi. Medan: Repository Usu.

- Indiastuti. Respon konsumen terhadap persaingan pasar tradisional dan pasar modern: Studi empiris dengan data kota Bandung. Jurnal Universitas Sriwijaya 2006.
- Indriyo Gitosudarmo. 2014. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: IKAP. h.272.
- Jajat Kristanto. 2011. Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi. (IBII): Erlangga. h.200-203.
- Kirana Jaya, Wihana. 2001. "Pengantar Ekonomi Industri : Pendekatan Struktur Prilaku dan Kinerja". BPFE. Yogyakarta.
- Kotler Philip, Armstrong Gary. 2013, Prinsip-prinsip Pemasar. Penerbit Erlangga.
- Kunawangsih Tri Pracoyo dan Pracoyo Antyo. 2006, ASPEK DASAR EKONOMI MIKRO, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. "Ekonomika Industri Indonesia".ANDI. Yogyakarta.
- Margono. 2005. Metodologi penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mariana dan Paskarina. 2006. Menggagas Model Revitalisasi Pasar Tradisional: Studi Terhadap Implementasi Perda No.19 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Pasar Kota Bandung". Puslit kp2w Lemlit unpad,Bandung.
- Nawawi. Hadari. 2005.metode penelitian bidang social. Gadjah Mada University pers. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 06 tahun, 2005. Tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya
- Rahayu E.A. Berlian N. (2008). Bawang Merah (MengenalVarietasUnggul dan Cara Budidaya Secara Kontinu). Penebar Swadaya.
- Rukmana, R. (2007). Bawang Merah Budidaya dan Pengelolaan Pasca Panen. Kanisius, Yogyakarta.
- Saraswati Mila dan Widaningsih ida. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Simamora Bilson. 2003. Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitabel. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sofianty Nila. DKK. 2007 . Ilmu pengetahuan Sosial. Penerbit Yudhistira. Jakarta.

- Sudirmansyah. (2011). Pengertian Dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.Sudirmansyah.Com/Tag/Pengertian-Pasar> Pada Tanggal 30 Februari 2016.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif dan pengembangan. Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2016). Metode penelitian kuantitatif dan pengembangan. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sumarni, N, dan Hidayat, A. 2005. Panduan Teknis Budidaya Bawang Merah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suparman. 2007. Bercocok Tanam Bawang Merah. Azka Press. Jakarta.
- Supriati, Y., Y. Yulia, dan I. Nurlaela. 2008. Taman Sayur. Jakarta. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Supriyanta. 2013. Penjemuran Umbi Bawang Merah Sebelum Penyimpanan. Komunikasi Pribadi, Yogyakarta.
- Swastha, Basu DH. 2004. Azas-azas Marketing, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty.
- Teguh. 2010. Ekonomi Industri. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, S. 2003. Budidaya Bawang: Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay. PT. Penebar Swadaya, Jakarta, Indonesia.
- Wilson. 2007. Teori Ekonomi Mikro. Bandung : PT Refika Aditama
- Wulandari. Fitri, 2007. Struktur Dan Kinerja Industri Kertas Dan Pulp Di Indonesia : Sebelum dan Pasca Krisis. Jurnal. STAIN. Surakarta.
- Zulkarnain. 2010. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta